

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari kreasi adalah tarian yang diciptakan dari ide baru seorang koreografer, yang memiliki pengembangan terhadap unsur-unsur tari, yakni unsur pokok tari terdapat gerak yang didalamnya terdiri dari ruang, waktu dan tenaga. Unsur penunjang tari yaitu tema, tata rias, tata busana, iringan musik, tempat pertunjukan, properti, dan pola lantai. Penciptaan dalam membuat karya tari harus disesuaikan dengan koreografer tari. Salah satunya Alm. Entong Sukirman dan Atien Kisam yang menciptakan tari *Nandak Ganjen*.

Tari *Nandak Ganjen* diciptakan pada tahun 1997, oleh Alm. Entong Sukirman dan Atien Kisam di Sanggar Ratna Sari Taman Mini Indonesia Indah yang merupakan pengembangan dari tari Ragam Dasar Gerak Topeng Betawi. Kata *Nandak* yaitu menari dan *Ganjen* yaitu centil atau genit. Tarian ini menceritakan seorang anak remaja yang sedang beranjak dewasa. Tari *Nandak Ganjen* menurut Atien Kisam sebagai penata tari memiliki gerak yang terinspirasi dari gerak dasar topeng Betawi yang dikembangkan menjadi gerak tari baru dan ditarikan oleh Perempuan. Karena gerakan tari *Nandak Ganjen* menggambarkan sifat perempuan centil. Proses penciptaan karya tari *Nandak Ganjen* berlangsung dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta yang mengharuskan membuat karya tari baru khas Betawi untuk di tampilkan di acara apresiasi pertunjukan seni, selanjutnya karya ini dijadikan pelatihan di sekolah SMA daerah

Jakarta. Pelatihan karya seni Betawi ini diajarkan oleh pelatih – pelatih dari sanggar Ratna Sari.

Tari *Nandak Ganjen* sampai saat ini masih tetap ditarikan oleh penggiat seni khususnya penari, seperti pelatih ekstrakurikuler sekolah, dan pelatih sanggar. Tari *Nandak Ganjen* menjadi tarian yang sering ditarikan oleh anak – anak maupun remaja. Menurut pengamatan peneliti, tari *Nandak Ganjen* ini terdapat perbedaan dalam pertunjukannya, hal ini sudah berubah dari konsep awal tari yang diciptakan oleh pencipta. Perbedaan tersebut dilakukan oleh beberapa pelatih di sekolah maupun sanggar yaitu unsur – unsur tari mulai dari gerak, tata busana ,musik yang dipakai untuk karya tari baru, fenomena ini bisa mengakibatkan salah dalam penafsiran makna simbolik. Maka perlu di pastikan atau diteliti kembali untuk mencari keaslian makna simbolik dari tari *Nandak Ganjen*. Karya seni sebagai objek yang memiliki makna simbolik yang di ciptakan oleh penciptanya. Maka untuk mengetahui makna simbolik tari *Nandak Ganjen* di telisik menggunakan teori semiotika dalam menganalisis makna dan simbol

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi pemecahan masalah penggiat seni atau pun pelatih tari yang mengubah makna simbolik tari *Nandak Ganjen*. Peneliti melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam makna simbolik yang ada dalam Tari *Nandak Ganjen* khususnya pada unsur-unsur tari yaitu gerak, kostum, tata rias, dan iringan musik dengan menggunakan teori menurut teori semiotika Peirce, dengan teori trikotomi Peirce. Teori ini dapat membantu mengelaborasi makna simbolik. Analisis semiotika terhadap tarian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru terhadap bagaimana simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi

sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai pembawa pesan budaya dan filosofi penting yang akan melekat pada masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Makna Simbolik Tari *Nandak Ganjen* Di Sanggar Ratna Sari Menurut Teori Semiotika Peirce”

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah mengidentifikasi makna simbolik yang terkandung dalam Tari *Nandak Ganjen* di Sanggar Ratna menggunakan teori Semiotika Peirce. Adapun subfokus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sub fokus : Mengkaji bentuk penyajian gerak, tata busana, tata rias dan iringan musik dari tari *Nandak Ganjen* untuk mengidentifikasi makna simbolik yang terkandung di dalam tarian. Agar memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan subfokus penelitian :
 - a. Bagaimana bentuk penyajian gerak, tata busana, tata rias, dan iringan musik dari tari *Nandak Ganjen*?
 - b. Apa makna simbolik dari bentuk penyajian gerak, tata busana, tata rias, dan iringan musik dari tari *Nandak Ganjen*?
2. Sub fokus : Menganalisis makna simbolik tari *Nandak Ganjen* menggunakan teori Semiotika Peirce. Agar memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan subfokus penelitian :

- a. Apa yang terkandung di dalam teori semiotika Peirce?
- b. Bagaimana mengkonstruksi makna simbolik tari *Nandak Ganjen* menggunakan teori semiotika peirce?
- c. Bagaimana penerapan teori semiotika peirce terhadap mengidentifikasi makna simbolik dari tari *Nandak Ganjen*?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk gerak, tata busana, tata rias, dan iringan musik dari Tari *Nandak Ganjen*?
2. Bagaimana makna simbolik dalam Tari *Nandak Ganjen* pada gerak, tata busana, tata rias, dan iringan musik menurut teori semiotika Peirce?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai bentuk penyajian dan makna simbolik tari *Nandak Ganjen* berdasarkan gerak, kostum, tata rias dan iringan musik menggunakan teori semiotika Peirce.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bagaimana bentuk gerak, tata busana, tata rias, dan iringan musik pada tari *Nandak Ganjen*.
- b. Mendeskripsikan bagaimana makna simbolik dalam tari *Nandak Ganjen* berdasarkan gerak, kostum, tata rias dan iringan musik menggunakan teori semiotika Peirce.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti untuk hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru serta mampu menambah pemahaman mengenai makna simbolik tari tradisional dari Betawi khususnya tari *Nandak Ganjen*.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah Dokumentasi data atau Dokumentasi pustaka untuk Departemen Pendidikan Tari yang dapat dijadikan sebagai referensi yang kuat yang menjadi bahan kajian mahasiswa Pendidikan Tari.

3. Bagi pembaca umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan menambah pengetahuan mengenai makna simbolik yang terkandung pada tari *Nandak Ganjen* menggunakan teori semiotika Peirce sehingga dapat dijadikan sebagai Dokumentasi inspirasi agar menjaga dan melestarikan tari *Nandak Ganjen*.

